



Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani

Prada Putri Ayu, Bagus Kisworo

Pendidikan Luar Sekolah, FIPP Universitas Negeri Semarang
email : pradaputri08@students.unnes.ac.id, bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.353-360.2024>

Abstrak

Evaluasi memiliki peran penting dalam berjalannya suatu program, baik pada program pembelajaran, pelatihan, dan pendidikan. Evaluasi memiliki fungsi dalam ikut serta memberikan informasi maupun data, yang khususnya mengenai tentang terselenggaranya suatu program pelatihan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program pelatihan menjahit menggunakan langkah-langkah goal-oriented evaluation model dan mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan model tersebut saat pelaksanaan evaluasi program. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 7 subjek penelitian untuk proses pengumpulan data. Metode analisis data menggunakan menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tujuan pelatihan dan kursus menjahit di LKP Handayani dilihat melalui 7 (tujuh) langkah-langkah GOEM telah tercapai dan kelebihan GOEM saat pelaksanaan evaluasi program ialah model evaluasi yang mudah dipahami, mudah diterapkan, mudah dimengerti, dan mudah disetujui saat akan diteliti. Sedangkan kelemahan GOEM yaitu komponen evaluasi yang nyata berkurang karena lebih memfokuskan mengukur tujuan ketercapaian daripada keberhargaan tujuan itu sendiri, dan memiliki sifat yang objektif.

Kata kunci

Evaluasi Program, LKP, *Goal Oriented Evaluation Model*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program harus diikuti dengan adanya evaluasi karena evaluasi memiliki peran penting dalam berjalannya suatu program baik pada program pembelajaran, pelatihan, dan pendidikan (Aw et al., 2019; Iftikhar et al., 2022). Evaluasi dianggap penting karena hasil dari evaluasi dapat memberikan pertimbangan yang akan digunakan penyelenggara program dalam menetapkan keputusan program akan dihentikan, dilanjutkan, perbaikan, serta ditingkatkan lagi dalam implementasinya (Kisworo, 2019; Sukarni, 2020). Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah program yang diselenggarakan oleh suatu lembaga telah sesuai atau tidak sesuai sama sekali dengan tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan diawal perencanaan program (Desmawati & Farhana, 2023; Novalinda et al., 2020).

Pelaksanaan program harus selalu dievaluasi untuk mengetahui dampak dan sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program yang telah ditetapkan (Nyirenda et al., 2018; Suwartin A, Pateda, 2020). Hal ini bermaksud evaluasi program untuk memberikan data dan informasi kepada pembuat kebijakan serta rekomendasi untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan suatu program. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas keberhasilan pelaksanaan pelatihan sehingga evaluasi program harus dilakukan secara terus menerus, berkala ataupun sewaktu-waktu (Shofwan et al., 2019; Van Ruler, 2019).



Penerapan evaluasi program dapat melihat tingkat keberhasilan pembelajaran peserta dan mengembangkan metode untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika pelaksanaan program sesuai rencana dan hasil yang diharapkan telah tercapai, data yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan (Aw, 2018; Christensen & Johnson, Burke, 2014; Cullingford & Morrison, 2013; Garvin & Ebel, 1986; Mardapi, 2017). Dengan melakukan evaluasi, penyelenggara program dapat mengetahui batas ketercapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diikuti (Hawkins et al., 2020). Selain itu keberhasilan program pelatihan dapat ditentukan oleh prestasi yang dimiliki oleh peserta, dimana tujuan diadakan pelatihan yaitu untuk meningkatkan keterampilan (Uy, 2023). Kegagalan pencapaian program akan terlihat setelah peserta pelatihan telah menyelesaikan proses pembelajaran yang tidak menyalurkan keterampilannya sebagai upaya dalam menghidupi diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan *goal-oriented evaluation model* yang memfokuskan tujuan sejak awal kegiatan dimulai, serta secara terus menerus guna mengetahui sejauh mana tujuan yang telah terlaksana pada implementasi suatu program (Pratiwi et al., 2022). GOEM juga dapat melihat kesesuaian antara tujuan program dengan hasil pelaksanaan program tersebut dan membantu pelatih dalam membuat tujuan program, sehingga dapat menerangkan keterkaitan antara tujuan dengan berlangsungnya kegiatan (Gomez, F & Valdes, G, 2022). Model evaluasi ini memfokuskan pada ketercapaian tujuan awal dengan berfokus pemrosesan perubahan *input* yang awalnya berada di keadaan awal, diproses serta ditransformasikan menjadi *output* (Gery et al., 2018). GOEM dapat membantu pelatih dalam membuat tujuan program, serta menerangkan keterkaitan antara tujuan dengan berlangsungnya kegiatan. Dengan demikian, model ini dapat menolong pelatih saat menerangkan konsep penerapan program, serta proses dalam pencapaian tujuan tersebut (Musringudin, 2022).

Pemilihan model berorientasi pada tujuan ini karena memiliki sifat sistematis, canggih, tepat, dan mempunyai dasar pemikiran tersendiri. Dibandingkan model evaluasi lainnya, model Tyler terkesan sehingga memiliki banyak peminatnya yang kemudian di implementasikan dalam ruang lingkup pembelajaran. Hal ini dapat dianggap sebagai salah satu kelebihan model Tyler (Widodo, 2021). Namun model ini hanya berfokus pada hasil pembelajaran dan tidak menangkap aspek proses sehingga kurang sejalan dengan pendidikan. Sebagaimana diketahui secara umum, hasil belajar hanyalah sebagian kecil dari suatu proses karena merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui peserta. Oleh karena itu, model ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menilai proses pembelajaran dengan lebih baik, sebab evaluasi yang mengabaikan proses berarti mengabaikan unsur-unsur penting dari kurikulum pembelajaran itu sendiri (Zainal, 2017).

Salah satu lembaga yang bergerak pada bidang pelatihan kerja adalah lembaga kursus dan pelatihan (LKP), tentu saja membutuhkan adanya pelaksanaan evaluasi program. Namun di LKP Handayani yang berfokus pada pelatihan menjahit belum pernah melaksanakan evaluasi program. Hal ini dikarenakan tidak adanya tim independen yang bertugas untuk melaksanakan evaluasi yang merupakan serangkaian proses pelatihan dan kursus. Akibatnya LKP Handayani tidak dapat mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan program yang telah diselenggarakan. Sehingga penyelenggara program tidak dapat mengetahui lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang diharapkan atau tidak. Lulusan yang tidak menyalurkan keterampilannya dalam upaya untuk menghidupi diri sendiri, berarti tidak memiliki kompetensi yang telah diharapkan oleh penyelenggara suatu program. Maka lulusan tersebut akan mengalami ketidak berfungsi keterampilan yang diperoleh dan tidak tersalurkan ilmunya akan mengalami masa menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang didapat.

Pengangguran terjadi karena tidak memiliki keterampilan yang berakibat tidak dapat bersaing untuk mendapatkan kesempatan kerja yang tersedia, dan tidak terlaksanakannya evaluasi program pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dalam menghasilkan peserta pelatihan yang memiliki kompetensi (Idrus, 2020).



Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) dalam media berita menunjukkan jumlah angka pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 mencapai 8,40 juta orang. Angka pengangguran ini sudah mengalami penurunan sekitar 350 ribu orang dari tahun lalu, namun dengan demikian angka tersebut sangat tinggi. Dalam presentase tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83%, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,26%. Pada tahun 2020 masih tinggi, angka realisasinya mencapai 4,94% atau diartikan sekitar 6,93 juta orang (Sembiring, 2022).

Sekarang ini masih terdapat masyarakat yang belum siap untuk memasuki ke dalam dunia kerja, yang disebabkan tidak memiliki keterampilan khusus (Widihastuti, 2018). Selain itu, mendapatkan pekerjaan ditentukan dengan nilai potensial tenaga kerja (Alonso & Kohen, 2023). Kondisi ini perlu mendapatkan pemecahan masalah dari berbagai pihak yang salah satunya melalui lembaga kursus dan pelatihan (LKP). LKP dipandang suatu tempat untuk proses peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta sikap bagi masyarakat yang membutuhkannya sehingga mampu memberikan lapangan kerja atau wirausaha mandiri untuk menambah penghasilan hidup yang layak (Fakhrudin et al., 2023; Nugraheni & Desmawati, 2020; Vhatkar et al., 2023; Widiastuti Novi, 2018). Selain itu, LKP dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, keefektifan seseorang dalam kehidupan dunia kerja (Listiani & Mulyono, 2021; Suminar, et al., 2023).

Hal tersebut dapat ditemukan di Kota Semarang, bahwa masih terdapat masyarakat terutama perempuan yang tidak memiliki keterampilan dan mengalami ekonomi yang pas-pasan. Berbanding terbalik dengan kebutuhan hidup jaman sekarang yang semakin mahal. Dengan keadaan tersebut menuntut perempuan memiliki keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Setelah memiliki suatu keterampilan, maka dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjual jasa kepada perusahaan tekstil. Selain itu dapat membuka usaha tailor maupun butik dengan menjual desain dan hasil jahitan, serta mampu menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan pentingnya mengikuti pelatihan menjahit bagi masyarakat agar memperoleh dukungan untuk mengembangkan suatu kreativitas sehingga dapat menghasilkan produk sebagai hasil dari keterampilan yang diperoleh (Arbarini et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil evaluasi program pada pelatihan menjahit di LKP Handayani dengan menggunakan langkah-langkah GOEM dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan GOEM saat pelaksanaan evaluasi program pada pelatihan menjahit. Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan GOEM pada pelatihan dan kursus menjahit yang merupakan pertama kali diterapkan pada pendidikan nonformal, yang sebelumnya diterapkan hanya pada bidang kesehatan dan pendidikan formal. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang evaluasi program pelatihan dan kursus menggunakan GOEM dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan luar sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif (Rørtveit et al., 2020; Sari, 2020). Dengan menggunakan jenis penelitian ini mampu mendeskripsikan kesenjangan yang terjadi dilapangan secara jelas dan terperinci, terkhusus yang berkaitan dengan tujuan pelaksanaan suatu program. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *goal-oriented evaluation model* dan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam model evaluasi tersebut, yaitu: 1) menetapkan tujuan kegiatan umum kegiatan, 2) menggolongkan tujuan atau sasaran, 3) merumuskan tujuan, 4) menentukan waktu tujuan akan dicapai, 5) memilih dan mengembangkan teknik evaluasi yang sesuai, 6) mengumpulkan data, 7) membandingkan data dengan tujuan (Talibung, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Handayani Kota Semarang, selama 2 (dua) minggu dalam rentang waktu 7 Agustus-21 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua sekaligus sebagai pengelola LKP, instruktur, dan peserta pelatihan menjahit. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan tanya jawab secara sistematis kepada subjek penelitian.



Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti ditempat berlangsungnya pelaksanaan program pelatihan menjahit. Sedangkan pada dokumentasi diperoleh melalui foto saat kegiatan pelatihan menjahit berlangsung. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman terdapat 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Abdussamad, 2021). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara menggunakan berbagai partisipan agar memperoleh keakuratan data (Sihombing et al., 2021). Sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara memverifikasi data dengan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abbas et al., 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Evaluasi Program Menggunakan Langkah-Langkah GOEM di LKP Handayani

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah GOEM yang merujuk pada teori Tyler (Ambarita & Talimbung, 2022) sebagai cara untuk mengidentifikasi evaluasi program pelatihan menjahit melalui teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

LKP Handayani sebelum melaksanakan pelatihan menjahit melakukan musyawarah terlebih dahulu yang melibatkan ketua dan pengurus LKP lainnya. Hal ini merupakan langkah awal dalam menetapkan tujuan umum kegiatan ketika akan memulai pelaksanaan pelatihan. Program pelatihan menjahit di LKP Handayani memiliki tujuan membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena keterbatasan dengan keterampilan khususnya pada bidang menjahit. Penetapan tujuan umum kegiatan pelatihan menjahit di LKP Handayani dengan melihat kondisi dan situasi di lingkungan sekitar yang sedang terjadi adanya pengangguran. Hal ini didukung oleh adanya kawasan industri tekstil disekitar LKP Handayani yang tidak jauh dari pemukiman warga dan kebutuhan sandang semakin meningkat, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil, kompeten, dan handal. Menjadikan masyarakat memiliki keterampilan menjahit sebagai upaya dalam membantu pemerintah mengatasi pengangguran dan kemiskinan merupakan tujuan pelaksanaan program di LKP Handayani.

Tujuan pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Handayani digolongkan berdasarkan minat dan bakat yang mengacu pada program pelatihan yang diikuti dan dipilih peserta. Pelaksanaan pelatihan menjahit ini memberikan kebebasan kepada peserta dalam memilih jurusan yang tersedia di LKP Handayani diantaranya yaitu garmen dan tata busana. Adapun tujuan dari jurusan garmen yaitu melatih tenaga kerja yang terampil dan kompeten, sehingga dapat bekerja di perusahaan garmen maupun butik. Sedangkan pada jurusan tata busana bertujuan untuk melatih tenaga kerja menjadi seorang wirausaha yang handal, sehingga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan berguna bagi sekitar.

Pada pelatihan menjahit dapat ditunjukkan dengan istilah perilaku secara terukur yang memenuhi kriteria penilaian telah ditetapkan oleh LKP Handayani. Adapun kriteria pada jurusan garmen yaitu (1) sudah bisa memasang benang dengan baik; (2) mengoperasikan mesin dengan baik; (3) menjahitnya sudah lancar; (4) kecepatannya sudah baik sehingga bisa mengejar target; (5) kerapian sudah baik, karena garmen itu biasanya berpacu dengan kerapian dan kecepatan; (6) mengoperasikan berbagai mesin yang akan digunakan kelak di industri. Sedangkan tata busana/pola (1) sudah paham dengan pola (besar dan kecil); (2) bisa memecah pola; (3) bisa menjahit dengan rapi; (4) kecepatannya sudah baik; (5) bisa memotong sesuai pola. Respon peserta saat mengikuti pelatihan menjahit di LKP Handayani menunjukkan semangat, antusias, dan disiplin waktu.

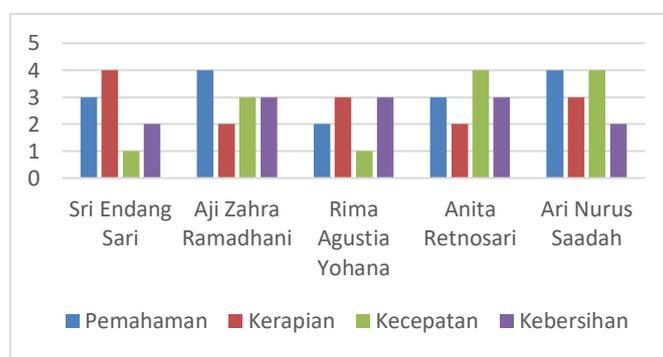
Pelaksanaan pelatihan menjahit disesuaikan dengan jurusan yang terdapat di LKP Handayani. Hal ini merupakan menentukan waktu tujuan yang akan dicapai. Jangka waktu pelaksanaan pada jurusan garmen selama 1-2 bulan, sedangkan pada jurusan tata busana selama 3 bulan-1 tahun. LKP Handayani memiliki strategi agar peserta mampu menyelesaikan pelatihan dengan tepat waktu, yaitu melalui penambahan waktu pelatihan selama 2-3 jam. Dengan adanya penambahan waktu pertemuan



ini, LKP Handayani berharap dapat mendukung peserta dalam menyelesaikan pelatihan dengan segera mungkin. Pemberian waktu tambahan ini diberikan jika peserta menghendaki waktu belajar ditambah. Pelatihan menjahit dimulai pukul 08.00 - 13.00 WIB, jika peserta menghendaki waktu tambahan belajar maka selesai pada pukul 15.00 – 16.00 WIB.

Teknik penilaian yang digunakan oleh LKP Handayani ialah melalui tes praktek yang menilai dari hasil jahitan peserta dari awal hingga akhir masa pelatihan. Hasil dari tes praktek tersebut kemudian disajikan kedalam sertifikat keterampilan. Sertifikat keterampilan yang telah didapat kemudian akan dilampirkan oleh peserta pada saat akan melamar pekerjaan diperusahaan tekstil. Terdapat aspek penilaian yang diberikan oleh LKP Handayani untuk mengetahui hasil belajar peserta selama mengikuti pelatihan menjahit diantaranya yaitu pemahaman (teori dan praktik), kerapian, kecepatan, dan kebersihan.

Mengumpulkan data dalam penilaian yang digunakan oleh LKP Handayani yaitu pengamatan (observasi). Hasil observasi yang telah dilakukan pihak LKP Handayani selama peserta mengikuti pelatihan seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Menjahit

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta pelatihan ada yang sudah mampu memenuhi aspek penilaian pelatihan menjahit, namun terdapat peserta yang masih kurang dalam mengikuti pelatihan berlangsung. Menurut ketua dan instruktur LKP Handayani, terdapat faktor yang mempengaruhi peserta yang menyebabkan sudah mampu memenuhi aspek penilaian menjahit yaitu peserta berasal dari lulusan SMK tata busana, pernah mengikuti pelatihan menjahit singkat yang diadakan oleh kelurahan setempat, belajar secara otodidak dengan orangtua yang memiliki usaha permak baju. Namun pada peserta yang masih kurang dalam penilaian pada aspek kecepatan yang berada di indeks angka 1 memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan peserta lainnya, karena mengalami hambatan pada kecepatan saat menggunakan mesin jahit, dan memiliki daya tangkap yang kurang dalam mengikuti arahan dari instruktur.

Agar mengetahui tujuan program pelatihan menjahit sudah tercapai atau belum, LKP Handayani melakukan perbandingan data dengan tujuan. Maka LKP Handayani dapat membandingkan nilai peserta dengan aspek penilaian yang ada. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat dibuktikan adanya nilai yang didapat cukup baik ataupun memuaskan, seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Nilai Akhir Peserta Pelatihan Menjahit

Nama Peserta	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Anita R	90	Memuaskan
Ari Nurus	88	Memuaskan
Aji Zahra	86	Memuaskan
Rima Agustia	87	Memuaskan
Sri Endang	90	Memuaskan



Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa para peserta pelatihan telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat memenuhi aspek penilaian yang ditentukan oleh LKP Handayani. Dengan adanya rata-rata nilai pelatihan diatas yang menunjukkan hasil nilai memuaskan, berarti ketiga tujuan LKP Handayani telah tercapai.

Kelebihan dan Kelemahan GOEM Saat Pelaksanaan Evaluasi Program di LKP Handayani

Kelebihan GOEM ditemui oleh peneliti saat penerapan evaluasi program di LKP Handayani ialah model evaluasi yang mudah dipahami, mudah diterapkan, mudah dimengerti, dan mudah disetujui saat akan diteliti. Setelah peneliti mengimplementasikan *GOEM* pada program pelatihan menjahit, diharapkan dapat memberi gambaran kepada ketua LKP tentang keberlangsungan program tersebut. Dengan demikian, ketua LKP dapat mengetahui lebih detail atas pencapaian dari program yang telah dilaksanakan sehingga mampu menilai dan mempertimbangkan program pelatihan.

Kelemahan GOEM dapat ditemui oleh peneliti ketika menerapkan pada evaluasi program pelatihan menjahit di LKP Handayani yaitu komponen evaluasi yang nyata berkurang karena lebih memfokuskan mengukur tujuan ketercapaian daripada keberhargaan tujuan itu sendiri dan memiliki sifat yang objektif. Sebab tujuan di LKP Handayani dapat diganti sesuai dengan ketua yang saat itu sedang menjabat.

Diskusi

Evaluasi Program Menggunakan Langkah-Langkah GOEM di LKP Handayani

Menetapkan tujuan umum kegiatan menjadi hal penting yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu program, hal ini merupakan tahap perancangan program pelatihan yang dapat melihat ketercapaian program ditetapkan melalui tujuan umum yang telah dirumuskan sebelumnya (Malik et al., 2023; Zulkarnaen, Iskandar, 2019). Penetapan keputusan dalam tujuan pelatihan merupakan proses untuk memilih suatu cara yang dilakukan agar mencapai sebuah hasil yang diinginkan, sehingga dapat dilaksanakan dengan melalui musyawarah antar pengurus lembaga (Asmariyani et al., 2022; Chang et al., 2023; Vargas & Lauwereyns, 2021). Menetapkan tujuan kegiatan disusun berdasarkan pada telaah terhadap tuntutan, peserta didik, kebutuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, serta harapan yang mempertimbangkan faktor yang terjadi di masyarakat (Ndiung & Menggo, 2019). Tujuan kegiatan dapat digunakan sebagai sebagai kontrol untuk menentukan batasan dan kualitas pelatihan. Artinya melalui penetapan tujuan pendidik dapat mengontrol sejauh mana peserta pelatihan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tujuan dan persyaratan kurikulum yang digunakan saat ini.

Penetapan tujuan pelatihan menjahit dapat melalui dengan melihat kondisi dan situasi yang sedang terjadi seperti adanya pengangguran (Simamora et al., 2023). Pelatihan menjahit dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berkontribusi terhadap pengembangan sektor industri kecil yang berada di masyarakat dan mengurangi pengangguran (Seriyanti, 2019). Maka pelatihan dapat dilaksanakan dengan peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang berada dalam kondisi menganggur agar dapat mandiri dengan peningkatan dan pengembangan keterampilan dan penghasilan sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran (Ridwan et al., 2023; Suminar, Raharjo, et al., 2023).

Menggolongkan tujuan/sasaran pelatihan menjahit dapat berdasarkan pada bakat dan minat, karena dapat mempengaruhi perkembangan karir saat bekerja kelak (Manasikana et al., 2022). Jika pengembangan minat dan bakat dilakukan, maka akan membuat kinerja lebih baik karena dilakukan secara maksimal dengan perasaan senang (Jayusman et al., 2021). Ketika memilih jurusan saat mengikuti pelatihan sesuai dengan bakat dan minat, tentu saja akan membuat peserta saat mengikuti pelatihan dengan penuh kesungguhan, sehingga dapat meraih kinerja yang maksimal. Pemilihan jurusan sesuai dengan bakat dan minat dapat membuat peserta lebih tergugah untuk belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan (Rosena et al., 2021). Mengikuti pelatihan menjahit menjadikan para pencari kerja yang terampil, dan kompeten mampu meingkatkan keterampilan yang di miliki



seimbang dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga dapat menempati posisi pekerjaan yang tersedia di perusahaan tersebut (Ismelani Nana, 2022; Shahril et al., 2023). Selain itu berwirausaha melalui jasa menjahit masih menjanjikan keuntungannya, walaupun sekarang sudah banyak pakaian jadi yang diproduksi, namun konsumen tetap membutuhkan jasa penjahitan (Sri Luayyi, 2019). Dengan menciptakan wirausaha mampu memberikan motivasi serta memberdayakan angkatan kerja yang tersedia (Schüler et al., 2023). Maka selama mengikuti pelatihan menjahit, peserta dapat fokus terhadap materi yang akan diterima dari instruktur sebagai modal agar menciptakan lapangan kerja maupun menjadi tenaga kerja untuk menunjang mandiri dalam ekonomi, setelah peserta menyelesaikan pelatihan keterampilan menjahit (Hamzah, Moh, 2020).

Merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur dapat dilihat melalui perolehan sertifikat keterampilan setelah mengikuti pelatihan menjahit hingga selesai, yang dapat dimanfaatkan dalam mendapatkan prospek menjahit secara optimal sehingga memperoleh penghasilan bahkan mampu mendayagunakan seseorang yang sedang membutuhkan pekerjaan (Gumay et al., 2023). Sertifikat keterampilan menciptakan kepercayaan terhadap kompetensi dan menjamin keahlian pekerjaan yang dimiliki, dan sangat berguna ketika mengerjakan pekerjaan dalam ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya (Antika et al., 2022). Selain itu, peserta dapat memenuhi indikator yang menggambarkan motivasi dan antusias pada saat mengikuti pelatihan, yaitu: kehadiran, kedisiplinan, perhatian, partisipasi, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor (Haeruddin et al., 2023). Peserta yang melakukan pekerjaannya dengan motivasi dan semangat yang tinggi dapat mencapai hasil yang memuaskan (Safitri, 2019). Respon positif peserta saat mengikuti pelatihan sangat dibutuhkan oleh tutor, karena jika peserta memberikan respon negatif maka tutor akan mengupayakan peserta memberikan respon saat mengikuti pelatihan berlangsung. Hal ini sebagai cara agar peserta tidak akan tertinggal pemahaman teori maupun praktek dengan peserta lainnya (Muarifuddin, 2022; Rismawati, 2021).

Menentukan waktu tujuan akan dicapai merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan peserta untuk tujuan yang akan dicapai, seperti menguasai suatu keterampilan tertentu (Astuty & Suharto, 2021). Guna dalam penyelesaian waktu pelatihan dapat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan kehadiran peserta pelatihan. Tingkat pemahaman dan kehadiran peserta merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian keberhasilan suatu program (Zeptiani & Sunarno, 2021). Memiliki tingkat pemahaman dan kehadiran yang baik mampu menyelesaikan pelatihan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, dapat melalui dengan adanya strategi penambahan waktu belajar hal ini dapat dipandang sebagai strategi yang memadai karena dapat mencegah peserta dari kelupaan (Nofindra, 2019).

Memilih dan mengembangkan teknik penilaian yang sesuai yaitu menggunakan penilaian tes praktik. Penilaian adalah aspek penting dalam sebuah pendidikan, karena dapat menilai sejauh mana keterampilan yang telah dicapai oleh peserta (Adamu, 2023). Penilaian bergantung pada bagaimana tujuan serta hasil yang diukur (Aguilera et al., 2024). Penilaian yang memerlukan respon berupa kemampuan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan kompetensi, sehingga aspek yang dinilai dalam penilaian tes praktik ialah kualitas proses penyelesaian tugas (Pantiwati & Nyono, 2020). Penilaian tes praktik dapat digunakan secara efektif untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang perilaku dan keterampilan yang diharapkan peserta didik (Rahmi & Sylvia, 2021). Peran tutor pada proses penilaian untuk membantu peserta didik menjadi termotivasi dan ahli dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran (Granberg et al., 2021). Penilaian melalui tes praktek ini bertujuan untuk mengamati hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan teknis memiliki hubungan tentang apa yang dikerjakan dan apa yang dipahami oleh peserta (Monika, 2020). Hasil dari tes praktek tersebut kemudian disajikan kedalam sertifikat keterampilan. Sertifikat dapat diartikan sebagai tanda SDM memiliki kemampuan sudah sesuai (kompeten) dengan ketentuan dibidangnya (Asshofi et al., 2023).

Mengumpulkan data dalam penilaian melalui pengamatan merupakan suatu cara untuk mengetahui kegiatan pendidik dalam menilai sikap belajar anak didiknya (Ulfa, 2019). Dengan



menggunakan pengamatan dalam penilaian, maka pendidik harus menentukan aspek-aspek yang diperlukan sebelum pelaksanaan pengamatan berlangsung. Penyediaan aspek-aspek pengamatan dapat melalui adanya rubrik yang mencakup daftar kriteria, dan instruksi penilaian mencakup skor serta cara menggabungkannya menjadi nilai akhir (Achmad et al., 2022). Melalui pengamatan diperoleh peserta telah mampu memenuhi aspek penilaian pelatihan menjahit, hal ini disebabkan orang yang memiliki pengalaman telah mempelajari suatu masalah dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya (Yasin et al., 2021). Namun terdapat juga peserta yang masih kurang dalam memenuhi kriteria penilaian, hal ini disebabkan setiap peserta memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama daripada peserta lainnya (Ningsih et al., 2022).

Membandingkan data dengan tujuan melalui nilai rata-rata pada masing-masing aspek penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Istianah et al., 2020). Hal ini dilakukan agar mengetahui tujuan suatu program pelatihan sudah tercapai atau belum. Melalui membandingkan data dengan tujuan diperoleh telah mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan pada pengoperasian mesin jahit di perusahaan memiliki tugas yang beraneka ragam, sehingga pendayagunaan mesin jahit dirasa cukup efisien saat memproduksi dengan cepat dalam mengejar target yang telah ditentukan (Yudistira et al., 2022). Menanamkan sikap kewirausahaan kepada masyarakat dengan membekali dengan sebuah keterampilan agar mampu membuka lapangan pekerja serta tidak menggantung hidup kepada orang lain merupakan hal penting untuk dilakukan (Aryani et al., 2023). Dengan bekal yang telah diberikan, maka diharapkan peserta mampu mandiri untuk membuka usaha yang akan mendatangkan penghasilan serta menjadi seorang wirausaha yang handal (Kabbara & Zucchella, 2023; Nina Kharina et al., 2022). Dengan demikian dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran sudah tercapai.

Kelebihan dan Kelemahan GOEM Saat Pelaksanaan Evaluasi Program di LKP Handayani

Kelebihan yang dimiliki oleh GOEM ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menerapkan dalam mengevaluasi program pelatihan menjahit. Setiap model evaluasi yang berorientasi pada tujuan tentu saja memiliki kelebihan yang menjadi keistimewaannya, ialah model evaluasi yang mudah dipahami, mudah diterapkan, mudah dimengerti, dan mudah disetujui saat akan diteliti (Sutikno dalam Putra, Andreas, 2018). Model evaluasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dan pelaksana untuk memahami, menggunakan, serta menerapkan evaluasi kepada suatu program. Hal ini disebabkan GOEM hanya berdasarkan pada tujuan saja, sehingga model ini sangat sederhana saat dalam mengevaluasi suatu program serta tidak membutuhkan banyak komponen evaluasi seperti model evaluasi program lainnya (Mufa & Wakhinuddin, 2019).

Kelemahan GOEM perlu menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti ketika akan meneliti suatu program pelatihan, karena kelemahan yang dimiliki pada model evaluasi tersebut dapat memberi dampak pada hasil evaluasi yang diperoleh. Kelemahan *goal oriented evaluation model* yaitu komponen evaluasi yang nyata berkurang karena lebih memfokuskan mengukur tujuan ketercapaian daripada keberhargaan tujuan itu sendiri (Fitzpatrick dalam Sari, 2020). Hal ini penting karena tujuan program tidak hanya mencakup hasil yang ingin dicapai, tetapi juga nilai atau prinsip yang ingin di implementasikan melalui program tersebut. Namun, terkadang evaluasi program hanya berfokus pada pencapaian tujuan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai yang mendasari tujuan tersebut (Ambiyar & Muharika, 2019). Oleh karena itu, dalam mengevaluasi suatu program, perlu mempertimbangkan nilai-nilai yang melandasi tujuan program, memperhatikan konteks dan kondisi yang mempengaruhi program, serta memperhitungkan dampak yang tidak diharapkan. Selain itu, GOEM memiliki sifat yang objektif, sebab tujuan dapat diganti setiap keberlangsungan program. Hal ini akan mengalami kegagalan saat melakukan evaluasi yang disebabkan tujuan yang tidak konsisten (Vo, 2018). Suatu program yang memiliki tujuan tidak konsisten, maka tidak dapat dilakukan evaluasi menggunakan *goal-oriented evaluation model*.



KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program dengan menggunakan metode *goal-oriented evaluation model* yang dilihat berdasarkan langkah-langkah model evaluasi tersebut, program pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Handayani sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kelebihan GOEM pada saat pelaksanaan evaluasi program di LKP Handayani yaitu model evaluasi yang mudah dipahami, mudah diterapkan, mudah dimengerti, dan mudah disetujui saat akan diteliti. Hal ini disebabkan GOEM hanya berdasarkan pada tujuan saja, sehingga model ini sangat sederhana saat dalam mengevaluasi suatu program serta tidak membutuhkan banyak komponen evaluasi seperti model evaluasi program lainnya. Sedangkan kelemahan GOEM pada saat pelaksanaan evaluasi program di LKP Handayani yaitu komponen evaluasi yang nyata berkurang karena lebih memfokuskan mengukur tujuan ketercapaian daripada keberhargaan tujuan itu sendiri. Hal ini penting karena tujuan program tidak hanya mencakup hasil yang ingin dicapai, tetapi juga nilai atau prinsip yang ingin di implementasikan melalui program tersebut. GOEM tidak dapat diimplementasikan pada program yang tujuannya dapat diganti setiap keberlangsungan program.

REFERENSI

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Adamu, G. G. (2023). Machining skills assessment instrument (MSAI) in Nigeria certificate in education for colleges of education in Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 202–209.
- Aguilera, R. V., De Massis, A., Fini, R., & Vismara, S. (2024). Organizational Goals, Outcomes, and the Assessment of Performance: Reconceptualizing Success in Management Studies. *Journal of Management Studies*, 61(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/joms.12994>
- Alonso, L., & Kohen, R. C. (2023). Students' conceptions of work and the understanding of the economic value of labor: a developmental study of unemployment and job precarity in times of an economic crisis. *European Journal of Psychology of Education*, 38(3), 929–944. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00619-8>
- Ambarita, J., & Talimbung, V. (2022). Penerapan Goal Oriented Evaluation Model pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal Educandum*, 8(2), 275–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/educandum.v8i2>
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metode Penelitian Evaluasi Program* (Vol. 6, Issue 1).
- Antika, G. A., Kurnia, D., & Munawaroh, S. (2022). Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi Pada Masa Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 42–64. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1051>
- Arbarini, M., Ilyas, Kisworo, B., Malik, A., & Siswanto, Y. (2022). Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Dikmas*, 2(3), 857–866. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.857-866.2022>
- Aryani, I. K., Purwandari, R. D., & Nirmalawati, W. (2023). Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM “Wedhang Bantheng” Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101–



111. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1133>
- Asmariansi, Sain, M., & Kumalasari, N. (2022). Mekanisme Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 156–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.848>
- Asshofi, I. U. A., Irawan, J. A., & Rahayu, E. (2023). Pelatihan Kompetensi Pemandu Wisata Serikat Pekerja Pariwisata Borobudur di Desa Wisata Candirejo dalam Persiapan Sertifikasi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.451>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Aw, S. (2018). An evaluation of a public relations program in promoting synergistic cooperation between schools and industries. *Journal Problems and Perspectives in Management*, 16(4), 353–364. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(4\).2018.29](https://doi.org/10.21511/ppm.16(4).2018.29)
- Aw, S., Widiarti, P. W., & Hastasari, C. (2019). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Bagi Siswa di SMKN 1 Godean Sleman. *Jurnal Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24480>
- Chang, X., Wang, S., & Ding, D. (2023). Training Quality Evaluation of Innovative and Entrepreneurial Talents for Smart Tourism. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(15), 164–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v18i15.42385>
- Christensen, L., & Johnson, Burke, R. (2014). Educational research quantitative, qualitative, and mixed approaches. In *SAGE* (5th editio, Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4324/9781351004626-12>
- Cullingford, C., & Morrison, J. (2013). Peer group pressure within and outside school. *British Educational Research Journal*, 23(1), 61–80. <https://doi.org/10.1080/0141192970230106>
- Desmawati, L., & Farhana, Z. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (Context – Input – Process – Product) Di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 397–408. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.397-408.2023>
- Fakhrudin, Rahma, Khofiannida, N., & Siswanto, Y. (2023). Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.60851>
- Garvin, A. D., & Ebel, R. L. (1986). Essentials of Educational Measurement. In *Educational Researcher* (5th editio, Vol. 9, Issue 9). Prentice-Hall of India Private Limited. <https://doi.org/10.2307/1175572>
- Gery, G., Mering, A., & Yery, C. S. (2018). Evaluasi Program Pelatihan Musik Di Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10), 1–10.
- Gomez, F. L., & Valdes, G. M. (2022). The Evaluation of Teacher Performance in Higher Education. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 140–150. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i3.507>
- Granberg, C., Palm, T., & Palmberg, B. (2021). A case study of a formative assessment practice and the effects on students’ self-regulated learning. *Studies in Educational Evaluation*, 68, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100955>
- Gumay, F. D., Khairunnisa, N., & Sudrajat, I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kursus Menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus (LKP) Anita Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasioanal Pendidikan Non Formal*, 1, 232–240.
- Haeruddin, M. I. M., Natsir, U. D., Abadi, R. R., Aswar, N. F., & Aslam, A. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) Manajemen. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.67>



- Hamzah, Moh, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(2), 110–121.
- Hawkins, A. J., Clyde, T. L., Doty, J. L., & Avellar, S. (2020). Best Practices in Family Life Education Program Evaluation. *Interdisciplinary Journal of Applied Family Science*, 69(3), 479–496. <https://doi.org/10.1111/fare.12420>
- Idrus, Y. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aisyiah Kabupaten Pasaman. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.299>
- Iftikhar, S., Fu, Y., Naureen, S., Cao, Y., & Zhou, C. (2022). Cascading of teachers training at higher education in Pakistan: An evaluation of a faculty professional development program. *Evaluation and Program Planning*, 94(5627), 102130. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102130>
- Ismelani Nana, H. N. A. (2022). Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 181–190. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.131>
- Istianah, Y., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan transisi morph dan zoom materi perbandingan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 113–126. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.972>
- Jayusman, H., Iskandar, S. N., & Korisaputri, K. (2021). Rancangan Bangun Sistem Pakar Menentukan Bakat Anak Melalui Kepribadian Menggunakan Model Forward Chaining. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.35960/ikomti.v2i1.659>
- Kabbara, D., & Zucchella, A. (2023). Transnational entrepreneurship. Insights from female entrepreneurs in the modest fashion industry. *Journal of International Management*, 29(5), 101058. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2023.101058>
- Kisworo, B., & Siswanto, Y. (2019). Cyber School Model Learning Evaluation on Kejar Paket C in Campus PKBM. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 293, 29–33. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.6>
- Listiani, E. E., & Mulyono, D. (2021). Implikasi Pelatihan Menjahit dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Peserta Didik di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Comm-Edu*, 4(2), 64. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.7206>
- Malik, A., Indarhi, Widya, A., & Siswanto, Y. (2023). Desain Pelatihan Tata Boga di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Pemalang 1,2,3. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 70–86. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Manasikana, O. A., Mayasari, A., Siswanto, M. B. E., Kusumawati, I. R., Wijayadi, A. W., Af'idah, N., & Kusumaningsih, D. (2022). Pelatihan Penelusuran Bakat dan Minat dengan Pendekatan Multiple Intelegenes di MA Midanut Ta'lim Jogoroto Jombang. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.172>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Parama Publising.
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.256>
- Muarifuddin, & Fauzi, R. (2022). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Kerja di LKP Inka Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.19708>
- Mufa, E. D., & Wakhinuddin, S. (2019). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 5 Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 694–701. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/115%0A>
- Musringudin, S. I. P. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan Islamic School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 609.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2019). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru Sdn Ules



- Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 15–22.
- Nina Kharina, E., Husnika, E., & Handani, F. (2022). Peran LKP dalam Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Berwirausaha Sesuai dengan Keterampilan yang Dimiliki. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32343>
- Ningsih, D. U., Herdiati, D., & Supriadi, D. (2022). Bamboo Musical Instrument Learning Strategy for Extracurricular Activities in Elementary School 94 Lalong. *Jurnal Penelitian Musik*, 3(1), 23–47. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, Lupa, dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 21–34.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Gal-Oriented. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 141. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nugraheni, F., & Desmawati, L. (2020). Manajemen Program Kursus Tata Rias Pengantin Solo Putri Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widya Semarang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16801>
- Nyirenda, D., Makawa, T. C., Chapita, G., Mdalla, C., Nkolokosa, M., O'byrne, T., Heyderman, R., & Desmond, N. (2018). Public engagement in Malawi through a health-talk radio programme 'Umoyo nkukambirana': A mixed-methods evaluation. *Public Understanding of Science*, 27(2), 229–242. <https://doi.org/10.1177/0963662516656110>
- Pantiwati, Y., & Nyono, N. (2020). Asesmen Autentik dalam Kegiatan Praktik Pembelajaran sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan V 2019*, 385–392.
- Pratiwi, M., Hasanuddin, & Arafat, M. Y. (2022). Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47895>
- Putra, Andreas, T. A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan (Goal-oriented evaluation approach). *Jurnal IAIN*, 55–68.
- Rahmi, W., & Sylvia, I. (2021). Efektivitas Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 345–354. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.120>
- Ridwan, R., Hanim, Z., Misnawati, M., & Murni, M. (2023). Implementasi Program Pelatihan Menjahit Pakaian Wanita Bagi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Di BPVP Kota Samarinda. *Journal on Education*, 6(1), 1749–1761. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3154>
- Rismawati, & Syuraini. (2021). A Description of The Motivation 3 In 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 237. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112600>
- Rørtveit, K., Saetre Hansen, B., Joa, I., Lode, K., & Severinsson, E. (2020). Qualitative evaluation in nursing interventions—A review of the literature. *Nursing Open*, 7(5), 1285–1298. <https://doi.org/10.1002/nop.2.519>
- Rosena, A. W., Zulkarnain, Z., & Widiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPT BLK Singosari Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 784–796. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p784-796>
- Safitri, V. & S. (2019). Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 3(1), 442–448. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3732087>
- Sari, D. R. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM di Balai Diklat PUPR Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IX, 458–472.
- Schüler, J., Franzke, S., Boehnlein, P., & Baum, M. (2023). Do job crafting opportunities help to win talent? Disentangling and contextualizing the effects of job crafting opportunities on applicant



- attraction. *Journal of Organizational Behavior*, 44(5), 776–801.
<https://doi.org/10.1002/job.2704>
- Sembiring, L. J. (2022). *Masih Ada 8,4 Juta Pengangguran di RI, Daerah Ini Terbanyak*. CNBC Indonesia.
- Seriyanti. (2019). Lembaga Pemerhati, Pemberdayaan Masyarakat (Lppm) Fayadh Menjawab Tantangan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi) Di Kota Palopo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v3i1.315>
- Shahril, M., Noor, M., Mohamad, M., & Paimin, A. N. (2023). Implementation of Skilled Training Programs at Vocational College : A View of the Instructors ' Perspectives. *Online Journal for TVET Practitioners*, 8(3), 125–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30880/ojtp.2023.08.03.014>
- Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P. (2019). Evaluasi Program “Model Logical Framework ” untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Jurnal Panjar*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28691>
- Sihombing, P. S. R., Silalahi, D. E., Saragih, D. I., & Herman, H. (2021). An Analysis of Illocutionary Act in Incredible 2 Movie. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 1772–1783. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1850>
- Simamora, S., Mayasari, Nurhakiki, Sinulingga, A. W., Pakpahan, J., & Naibaho, I. S. (2023). Optimalisasi Peranan LKP dalam Membantu Perekonomian Kaum Wanita melalui Program Pelatihan Menjahit. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(7), 2023–2072. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.49472>
- Sri Luayyi, I. Y. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Sukarni, S. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Program Studi Seni Rupa Dengan Pendekatan Goal Oriented Evaluation Model. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3485–3492. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i10.568>.
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Siswanto, Y., Aslikhah, A., & Watianur, L. M. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Home Industry Ramah Lingkungan pada Wisata Kampung Jawi Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(2), 283–290. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.283-290.2023>
- Suminar, T., Rahmat, A., Siswanto, Y., Markhamah, Azizah, W., Riduwan, & Juita, R. (2023). Implementation of a Competency-Based Social Entrepreneurship Training Model in Developing a Creative Economy for Santri at Islamic Boarding Schools. *Journal Novateur Publication*, 5, 8–19.
<http://novateurpublication.org/index.php/np/article/view/47%0Ahttps://novateurpublication.org/index.php/np/article/download/47/45>
- Suwartin A, Pateda, Abdul Rahmat, M. Z. (2020). Bab XV Evaluasi Program Model Kickpatrick pada Diklat Berjenjang di Kabupaten Gorontalo. *Pembejarian Anak Usia Dini Berbasis Sentra Alam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Masyarakat Teluk Tomini*, 122.
- Ulfa, I. R. (2019). Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul. *Jurnal Palapa*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.357>
- Uy, S. N. (2023). Assessment of the Taekwondo Training Program through Talent Identification: Basis for Enhanced Training Program. *APJAET - Journal Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.54476/apjaet/88362>
- Van Ruler, B. (2019). Agile communication evaluation and measurement. *Journal of Communication Management*, 23(3), 265–280. <https://doi.org/10.1108/JCOM-12-2018-0136>
- Vargas, D. V., & Lauwereyns, J. (2021). Setting the space for deliberation in decision-making. *Journal Cognitive Neurodynamics*, 15(5), 743–755. <https://doi.org/10.1007/s11571-021-09681-2>



- Vhatkar, K., Ambekar, Y., Swami, P., Singh, K., & Kaware, Y. (2023). Empowering Certificate Management with Blockchain Technology. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology (IJARSCT)*, 3(2), 293–302. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-14237>
- Vo, T. K. A. (2018). Evaluation Models in Educational Program: Strengths and Weaknesses. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2), 140–149. <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4252>
- Widiastuti Novi, F. E. R. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.494>
- Widihastuti, S. T. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Adana Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 1–7.
- Widodo, H. (2021). Evaluasi pendidikan. In B. Ashari (Ed.), *Jakarta: Rineka Cipta* (Cetakan Pe). UAD Press.
- Yasin, N., Gunawan, Fattah, M. N., & Parenden, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan(Diklat) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/biemr.v1i1.91>
- Yudistira, A., Suroto, S., & Jayanti, S. (2022). Analisis Faktor Risiko Carpal Tunnel Syndrome pada Operator Jahit Bagian Produksi PT Leading Garment. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 431–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v10i4.33714>
- Zainal, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan 10). PT Remaja Rosdakarya.
- Zeptiani, N. W., & Sunarno. (2021). Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7, 62–70.
- Zulkarnaen, Iskandar, S. (2019). Pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Kualitas Dosen Muda IKIP Budi Utomo Malang di Tinjau dari CEM Leonard Nadler. In S. YL (Ed.), *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (pp. 1–12). Adi Buana University Press.